

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PETANI TERHADAP
PROGRAM PENANAMAN PADI GOGO DI KECAMATAN TABA
PENANJUNG KABUPATEN BENGKULU TENGAH****FACTORS THAT EFFECT FARMERS PERCEPTIONS OF THE UPLAND RICE
PLANTING PROGRAM IN TABA PENANJUNG SUB DISTRICT CENTRAL
BENGKULU****Shovia Alkesya Mardila^{1*}, Tri Wahyuni Damayanti², Sazuli³, Susila Isma⁴*****Correspondent Author : shoviaalkesya@gmail.com****Abstract**

This study aims to analyze farmers' perceptions of the upland rice planting program in Taba Penanjung District, Central Bengkulu Regency, with a primary focus on the economic aspect and to identify the factors influencing it. The research method used a quantitative descriptive approach with data collection techniques through questionnaires and interviews. A sample of 52 farmers was selected using purposive sampling and simple random sampling methods. Data analysis was conducted using a Likert scale, the successive interval method (MSI), and multiple linear regression. The results showed that farmers' perceptions of the upland rice planting program were categorized as good (73%), with the economic aspect being the most dominant aspect influencing farmers' decisions. Factors such as age, last education, farming experience, number of family members, and land area significantly influenced farmers' perceptions, where all variables had a negative relationship. The economic aspect emphasized the importance of seed assistance, fertilizer, and access to loans to increase farmers' productivity and income. This study recommends increasing economic support from the government for the sustainability of the upland rice program as an alternative for food security.

Keywords: Perception, upland rice, economic aspects, influencing factors, Central Bengkulu.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap program penanaman padi gogo di Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan fokus utama pada aspek ekonomi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Sampel sebanyak 52 petani dipilih menggunakan metode purposive sampling dan simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan skala Likert, metode successive interval (MSI), dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap program penanaman padi gogo tergolong baik (73%), dengan aspek ekonomi sebagai aspek paling dominan yang mempengaruhi keputusan petani. Faktor-faktor seperti umur, pendidikan terakhir, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan secara signifikan mempengaruhi persepsi petani, di mana semua variabel memiliki hubungan negatif. Aspek ekonomi menekankan pentingnya bantuan bibit, pupuk, dan akses pinjaman untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan ekonomi dari pemerintah untuk keberlanjutan program padi gogo sebagai alternatif ketahanan pangan.

Kata kunci: Persepsi, padi gogo, aspek ekonomi, faktor-faktor pengaruh, Bengkulu Tengah.

¹ Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

² Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

³ Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

⁴ Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan salah satu komoditas pangan utama di Indonesia, dengan nasi sebagai makanan pokok bagi mayoritas penduduk. Sekitar 95% masyarakat Indonesia mengonsumsi produk olahan padi, sehingga penting bagi negara untuk memastikan ketersediaan bahan pangan ini. Ketidakcukupan pasokan pangan dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dalam masyarakat. Sebagai contoh, lonjakan harga beras saat krisis ekonomi tahun 1997/1998 menimbulkan masalah multidimensi yang berpengaruh negatif terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, negara harus memastikan ketersediaan pangan dan melakukan inovasi untuk mencapai swasembada pangan demi kelangsungan hidup bangsa (Beding, 2017).

Upaya meningkatkan produksi dan produktivitas padi sebagai sumber makanan, beberapa inovasi dan rekayasa telah dilakukan. Padi tidak hanya menjadi tumpuan hidup sebagian besar masyarakat, tetapi juga merupakan komoditas ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat desa, terutama dalam hal menjaga ketahanan pangan nasional. Pengembangan teknologi, sosial, dan ekonomi meningkatkan produktivitas padi persatuan luas (Sahri et.al, 2022). Dalam upaya menjaga ketahanan pangan di tengah perubahan iklim, Satuan Brimob Polda Bengkulu menginisiasi kegiatan penanaman serentak padi gogo di 6 kabupaten atau kota di Provinsi Bengkulu. Acara yang diluncurkan pada Kamis (6/6/24) ini dihadiri oleh berbagai pihak terkait, termasuk Wakapolda Bengkulu, Asisten dua Provinsi Bengkulu, perwakilan kementan, dan kelompok tani. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari Memorandum of Understanding (MoU) antara kementan dan polri terkait dengan ketersediaan lahan, iklim yang cukup mendukung serta untuk meningkatkan ketahanan pangan. Penanaman padi gogo dipilih sebagai salah satu solusi untuk menghadapi El Nino (cuaca panas) dan memanfaatkan lahan kering yang belum tergarap di Provinsi Bengkulu (Sitompul et.al, 2023).

Upaya mendukung program ketahanan dan kedaulatan pangan, padi gogo ditanam sebagai alternatif untuk meningkatkan produksi beras nasional. Sekitar 59.3 juta ha lahan kering dapat digunakan untuk pengembangan padi gogo, dengan 24.7 juta ha di antaranya telah digunakan untuk kehutanan dan perkebunan (Asfariddin dan Mulatsih, 2017). Produktivitasnya yang relatif rendah rata-rata 2,56 ton/ha dibandingkan dengan produktivitas padi sawah yang bisa mencapai 4,78 ton/ha, komoditas padi gogo kurang mendapat perhatian saat ini. Petani hanya menanam padi gogo sebagai usaha tambahan pada lahan marginal atau di antara tanaman tahunan karena kontribusinya terhadap produksi beras nasional masih kecil, kurang dari 10%. Selain itu, petani menghadapi masalah dalam mendapatkan benih unggul berkualitas tinggi. Pada kondisi ini, pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan benih padi gogo yang dibutuhkan (Simarta, 2010).

Kementerian Pertanian bersama Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Bengkulu lakukan Gerakan Tanam padi gogo serta penyerahan bantuan benih dan herbisida kepada kelompok tani di Kecamatan Taba Penanjung pada bulan April 2024. Kementerian Pertanian dalam hal ini Dirjen Tanaman Pangan bersama BSIP Bengkulu melaksanakan Gerakan Tanam Padi Gogo di Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Kegiatan ini dihadiri oleh Staf khusus Mentan, Dirjen TP, Ditlintan, BSIP Bengkulu, Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah, Dinas TPHP Provinsi Bengkulu dan Dinas Pertanian Bengkulu Tengah, Korem 041/Garuda Emas, Kodim 0407 Bengkulu Tengah, PTPN VII Bengkulu, BPS Bengkulu Tengah, Camat dan Lurah Taba Penanjung, serta kelompok tani, penyuluh di Taba Penanjung.

Banyak petani menyambut baik inisiatif pemerintah untuk mendorong penanaman padi gogo, mereka melihat ini sebagai kesempatan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Meskipun antusias, beberapa petani juga merasa khawatir dengan tantangan yang mungkin mereka hadapi, seperti keterbatasan akses terhadap pupuk, irigasi dan

pengetahuan budidaya padi gogo yang memadai. Petani mengharapkan agar pemerintah dapat memberikan dukungan yang memadai, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta akses terhadap sarana produksi yang dibutuhkan untuk budidaya padi gogo (Nugraheni et al, 2022). Padi gogo memiliki potensi yang besar untuk mendukung ketahanan pangan nasional, khususnya di lahan kering yang belum tergarap. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada persepsi dan kesiapan petani dalam mengadopsi metode budidaya baru ini. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan penyuluh pertanian, menjadi sangat penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi petani, seperti akses terhadap input pertanian dan pengetahuan teknis. Dengan demikian, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi petani terhadap budidaya padi gogo guna merumuskan strategi yang tepat untuk keberhasilan program ini (Saleh et.al, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Padi

Padi adalah tanaman pangan yang termasuk dalam kelompok rumput, dan sebagian besar masyarakat Indonesia mengandalkannya sebagai sumber makanan utama. Hampir setengah dari populasi dunia berasal dari negara berkembang, termasuk sejumlah wilayah di Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang besar, nasi menjadi makanan pokok yang penting untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Karena itu, beras memiliki nilai spiritual, budaya, politik, dan ekonomi bagi masyarakat Indonesia karena memengaruhi kehidupan banyak orang (Rosadillah et.al, 2017) Beras memiliki kemampuan untuk memenuhi 56–80% kebutuhan kalori masyarakat. Dalam budidaya nya, padi dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan pengelolaan air, yaitu padi gogo yang ditanam di lahan kering dan padi sawah yang memerlukan genangan air (Indradewa, 2021).

Padi gogo adalah salah satu metode budidaya padi yang dilakukan di lahan kering, biasanya ditanam sekali dalam setahun pada awal musim hujan. Tanaman ini sangat bergantung pada curah hujan untuk memenuhi kebutuhan air selama masa pertumbuhannya. Umur padi gogo bervariasi, tergantung pada varietasnya, dengan beberapa varietas memiliki umur genjah, sedang, atau lebih panjang, dan fase vegetatifnya juga berbeda untuk setiap jenis (Sahara et.al, 2021).

Program Padi Gogo

Program dapat diartikan sebagai kumpulan tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mardiasmo (2016), program adalah rencana tindakan terstruktur yang mencakup langkah-langkah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam bidang pertanian, program sering kali berfokus pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan. Di Kecamatan Taba Penanjung, pada bulan April 2024, dilaksanakan program gerakan tanam padi gogo. Banyak petani menyambut positif inisiatif pemerintah ini, melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

Padi gogo, juga dikenal sebagai padi ladang atau padi gunung, adalah varietas padi yang dibudidayakan pada lahan kering tanpa genangan air, berbeda dengan padi sawah yang ditanam di lahan berair. Padi gogo ditanam di lahan tegalan, ladang, atau tanah miring yang tidak memiliki irigasi atau pengairan buatan. Penanaman padi gogo biasanya mengandalkan curah hujan sebagai sumber utama air untuk pertumbuhan tanaman tetapi air irigasi juga dibutuhkan karena tidak semua varietas padi gogo bisa dibudidayakan di lahan yang kering (Jamilah, 2017)

Program penanaman padi gogo mencakup beberapa komponen penting, seperti pemilihan varietas padi gogo yang tahan hama dan penyakit, pengolahan yang tepat, serta sistem irigasi yang efisien untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Namun, petani juga dihadapkan pada tantangan dalam program ini, seperti perubahan iklim yang dapat

mengganggu pola tanam dan produktivitas, serta keterbatasan sumber daya, yang sering kali membuat mereka memiliki akses terbatas terhadap modal dan teknologi (Heryani et.al, 2020).

Definisi Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses penginderaan, yaitu saat individu menerima rangsangan melalui alat indera atau dikenal juga sebagai proses sensoris. Namun, proses ini tidak berhenti di situ saja. Setelah rangsangan diterima, selanjutnya terjadi proses persepsi. Oleh karena itu, persepsi tidak dapat dipisahkan dari penginderaan, yang menjadi tahap awal dari keseluruhan proses persepsi (Tunjungsari, 2018). Persepsi, menurut Rahmadhani (2015), merupakan proses kognitif yang dilakukan seseorang untuk memahami informasi lingkungannya melalui penciuman, pendengaran, penglihatan, perasaan, dan pengalaman indera. Persepsi adalah cara yang berbeda untuk melihat keadaan, yang dapat memberikan pemahaman yang berbeda dari keadaan sebenarnya.

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor pribadi sangat lah berperan seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan faktor lainnya. Bukan jenis stimulus yang memengaruhi persepsi, tetapi bagaimana orang merespon stimulus (Erwandri et.al, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2022), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, sehingga dapat menyebabkan perbedaan dalam cara orang melihat hal yang sama, faktor-faktor tersebut meliputi keadaan pribadi orang yang mempersepsi, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi seseorang mencakup kebutuhan, suasana hati, pengalaman sebelumnya, dan karakteristik pribadi. Ada elemen fungsional yang dapat mengubah cara orang melihat antar individu terhadap objek yang sama. Lalu target atau sasaran persepsi, Sasaran persepsi bisa berupa individu, objek, atau peristiwa, dan sifat dari sasaran ini dapat memengaruhi cara orang memandangnya. Selain itu, faktor-faktor seperti gerakan, suara, ukuran, dan perilaku dari sasaran juga berkontribusi pada persepsi seseorang. Selanjutnya situasi, faktor-faktor situasional seperti lokasi, pencahayaan, suhu, dan kondisi lain juga dapat berpengaruh terhadap persepsi yang terbentuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan fokus pada Desa Bajak 1 dan Desa Taba Penanjung, karena program penanaman padi gogo hanya dilaksanakan di kedua desa tersebut. Populasi penelitian adalah 107 petani dari lima kelompok tani (Jaya Murni 1, Jaya Murni 2, Jaya Murni 3, Serasan, dan Bajak 1). Sampel sebanyak 52 petani dipilih menggunakan rumus Slovin dengan presisi 10%, dan alokasi proporsional berdasarkan kelompok tani, serta metode simple random sampling untuk pemilihan responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju (3), Kurang Setuju (2), dan Tidak Setuju (1). Variabel dependen adalah persepsi petani terhadap program padi gogo, yang diukur melalui empat aspek: ekonomi, teknis, sosial, dan kesesuaian lahan. Variabel independen meliputi umur, pendidikan terakhir, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan.

Analisis data dilakukan dengan skala Likert untuk mengukur persepsi, metode successive interval (MSI) untuk transformasi data ordinal menjadi interval, dan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji statistik menggunakan uji t untuk parsial dan uji F untuk simultan, dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani

Karakteristik petani merupakan faktor penting dalam memahami dinamika persepsi mereka terhadap program penanaman padi gogo. Berdasarkan hasil penelitian, sampel petani memiliki variasi dalam usia, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan. Rata-rata usia petani adalah 53 tahun, dengan kelompok usia terbesar (38%) berada pada rentang 48-57 tahun, yang menunjukkan petani produktif namun cenderung konservatif terhadap inovasi baru. Tingkat pendidikan terakhir rata-rata 9 tahun (setara SMP), dengan mayoritas (42%) lulusan SD, yang mengindikasikan tingkat pendidikan rendah yang dapat mempengaruhi kemampuan adopsi teknologi.

Pengalaman berusahatani rata-rata 24 tahun, dengan 58% petani memiliki pengalaman 10-29 tahun, menunjukkan pengalaman yang cukup untuk menilai risiko program baru. Jumlah anggota keluarga rata-rata 2 orang, dengan 54% petani memiliki 1-2 anggota keluarga, yang menunjukkan tanggungan ringan namun masih mempertimbangkan aspek ekonomi. Luas lahan rata-rata 0,5 hektar, dengan 65% petani memiliki lahan 0,5-0,9 hektar, yang memungkinkan fleksibilitas dalam usahatani namun juga risiko tinggi jika program gagal. Karakteristik ini memengaruhi persepsi petani, terutama dalam aspek ekonomi, karena petani dengan pengalaman dan tanggungan lebih besar cenderung lebih berhati-hati terhadap biaya produksi.

Persepsi Petani terhadap Program Penanaman Padi Gogo

Berdasarkan hasil analisis, persepsi petani terhadap program penanaman padi gogo tergolong baik dengan skor rata-rata 73%. Persepsi ini diukur melalui empat aspek, di mana aspek ekonomi menjadi aspek paling penting dan dominan. Aspek ekonomi mencakup biaya produksi, bantuan input pertanian, dan kelayakan finansial usahatani. Dari 52 responden, 71% memiliki persepsi baik terhadap aspek ekonomi, dengan rata-rata skor 10 (≥ 10). Hal ini menunjukkan bahwa petani merasa program ini memberikan manfaat ekonomi, seperti akses bantuan bibit dan pupuk yang mencukupi kebutuhan, serta kemudahan mendapatkan pinjaman melalui badan usaha milik desa (BUMDes).

Namun, terdapat kendala pada aspek ekonomi, seperti bantuan pestisida yang belum merata (hanya 38% petani merasa memadai), sehingga petani harus mengeluarkan biaya pribadi. Persepsi positif terhadap aspek ekonomi didukung oleh bantuan pemerintah yang membantu mengurangi biaya produksi, meskipun tidak rutin. Petani dengan persepsi baik (71%) merasa bahwa budidaya padi gogo relatif terjangkau dan memberikan keuntungan, sementara 29% petani dengan persepsi kurang baik mengalami kesulitan akses pupuk dan pestisida, yang meningkatkan risiko kerugian.

Aspek teknis, sosial, dan kesesuaian lahan juga berkontribusi terhadap persepsi keseluruhan, tetapi aspek ekonomi menjadi penentu utama karena berkaitan langsung dengan pendapatan dan kelangsungan hidup petani. Petani dengan pendapatan rendah lebih sensitif terhadap biaya produksi, sehingga persepsi positif terhadap aspek ekonomi mendorong partisipasi mereka dalam program ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan ekonomi seperti subsidi input pertanian meningkatkan adopsi inovasi pertanian.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani

Diketahui bahwa variabel-variabel yang dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap program penanaman padi gogo adalah umur, Pendidikan terakhir, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga dan luas lahan. Dari variabel tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruh nya terhadap persepsi petani yang sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	97.780	4.895		19.975	.000*
Umur (X1)	-.272	.092	-.385	-2.958	.005*
Pendidikan terakhir (X2)	-1.012	.246	-.356	-4.122	.000*
Pengalaman usahatani (X3)	-.209	.092	-.284	-2.264	.028*
Jumlah anggota keluarga (X4)	-2.895	.645	-.397	-4.484	.000*
Luas lahan (X5)	-6.375	2.908	-.169	-2.192	.033*
R ² = 0,742					
F _{hitung} = 26.457					
Sig. uji F = 0,000					
t _{tabel} = ± 1,675					
F _{tabel} = 2,57					

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil di atas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon = 97,780 - 0,272X_1 - 1,012X_2 - 0,209X_3 - 2,895X_4 - 6,375X_5 + \varepsilon$$

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen (umur, pendidikan terakhir, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan) secara signifikan mempengaruhi persepsi petani terhadap program penanaman padi gogo, dengan nilai R² sebesar 74,2% dan uji F signifikan (p=0,000). Semua variabel memiliki hubungan negatif, artinya peningkatan nilai variabel independen akan menurunkan persepsi petani.

Umur adalah jumlah tahun hidup responden sejak lahir hingga saat penelitian dilakukan, umur petani dapat mempengaruhi cara mereka berpikir, mengambil keputusan, dan menerima perubahan atau inovasi dalam pertanian. Analisis terhadap variabel umur menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.005 < 0,05 maka dapat dinyatakan H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti umur atau X₁ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi petani. Koefisien umur atau X₁ sebesar -0.272, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu tahun variabel Umur (X₁) maka akan berkurang persepsi petani (Y) terhadap program penanaman padi gogo. Hal ini disebabkan karena petani dengan umur yang lebih tua sudah memiliki metode dan teknik bertani yang sudah dianggap berhasil jadi enggan untuk mengadopsi teknologi yang baru.

Pendidikan terakhir adalah tingkat pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan oleh petani, seperti SD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi. Pendidikan berperan dalam kemampuan petani memahami informasi baru dan mengadopsi teknologi pertanian yang lebih modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir memiliki nilai signifikansi 0.000 < 0,05 yang artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti pendidikan terakhir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi petani dengan arah yang negatif. Koefisien X₂ sebesar -1.012, ini menunjukan bahwa setiap peningkatan satu tahun pendidikan terakhir (X₂) akan menurunkan persepsi petani (Y) terhadap program penanaman padi gogo sebesar 1.012. Artinya persepsi mereka terhadap program tersebut cenderung lebih jelek. Hal ini terjadi ketika petani pendidikan nya lebih tinggi akan lebih kritis dalam menerima program padi gogo, dalam menilai manfaat dan resiko pada program

padi gogo, dengan mempertimbangkan aspek ekonomi dan lingkungan secara lebih mendalam serta menemukan kekurangan-kekurangan dalam program penanaman padi gogo. Pendidikan yang lebih tinggi bisa membuat petani lebih sadar akan resiko dan tantangan yang mungkin tidak disadari oleh petani dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Pengalaman usahatani mengacu pada jumlah tahun petani telah menjalankan usaha pertanian. Semakin lama pengalaman bertani, semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat mempengaruhi cara petani menilai suatu program atau teknologi pertanian. Dalam penelitian ini temuan terkait pengalaman berusahatani mengungkapkan nilai signifikansi 0.028, yang menunjukkan bahwa pengalaman usahatani berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani. Koefisien X_3 sebesar -0.209 menunjukkan dengan arah hubungan yang negatif, artinya setiap peningkatan satu tahun pengalaman berusahatani (X_3) maka akan semakin jelek persepsi petani (Y) terhadap program penanaman padi gogo. Ini mengindikasikan bahwa petani dengan pengalaman usaha yang lebih banyak mungkin memiliki pandangan yang lebih skeptis atau cenderung lebih ragu terhadap program ini. Hal ini karena petani dengan pengalaman yang lebih banyak atau lebih lama sudah memiliki metode bertani yang menurut petani lebih efektif dan menguntungkan jadi petani lebih ragu terhadap program baru seperti program penanaman padi gogo, karena petani merasa metode atau usahatani yang mereka gunakan sudah terbukti menguntungkan.

Jumlah anggota keluarga adalah total individu tau jumlah tanggungan yang tinggal dalam satu rumah tangga petani, seperti pasangan, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani. Koefisien X_4 sebesar - 2.895, menunjukkan bahwa setiap penambahan satu anggota keluarga pada variabel X_4 maka akan menurunkan persepsi petani terhadap program penanaman padi gogo sebesar 2.895. Ini menunjukkan bahwa petani dengan anggota keluarga yang lebih banyak merasa terbebani dan kurang mendukung terhadap program ini. Ini dikarenakan petani dengan keluarga yang lebih besar memiliki kebutuhan ekonomi yang lebih tinggi. Program penanaman padi gogo ini merupakan program penanaman padi gogo pertama di Kecamatan Taba Penanjung, jika program penanaman padi gogo tersebut tidak gagal dan memiliki risiko yang tinggi maka petani dengan jumlah anggota yang banyak bisa lebih cepat menilai program ini kurang bermanfaat dan petani akan lebih memilih metode bertani yang sudah mereka kuasai.

Luas lahan mengacu pada total luas tanah pertanian yang dimiliki atau dikelola oleh petani untuk menanam padi gogo. Petani dengan lahan lebih luas memiliki persepsi berbeda terhadap suatu program pertanian dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan sempit, karena memiliki skala produksi yang berbeda. Dalam penelitian ini analisis terhadap luas lahan menunjukkan signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$, artinya bahwa setiap peningkatan satu hektar luas lahan akan menurunkan persepsi petani terhadap program penanaman padi gogo sebesar 6.375. Atau dengan kata lain semakin luas lahan yang dimiliki petani maka akan semakin jelek persepsinya terhadap program penanaman padi gogo. Petani dengan lahan yang luas, merasa bahwa risiko mengikutkan lahannya terhadap program penanaman padi gogo ini terlalu besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi petani terhadap program penanaman padi gogo tergolong baik dengan rata-rata skor 73%. Hal ini menunjukkan program cukup diterima petani, terutama secara sosial dan teknis.
2. Lalu hasil uji t hipotesis, bahwa umur, tingkat pendidikan terakhir, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan secara signifikan mempengaruhi

persepsi petani terhadap program penanaman padi gogo, kelima variabel ini memiliki koefisien negatif yang berarti jika variabel bebas (X) meningkat maka variabel terikat (Y) itu akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfaruddin, A., & Mulatsih, S. (2017). Evaluasi Toleransi 32 Genotipa Hasil Persilangan Padi Gogo Lokal Bengkulu Terhadap Naungan Pada Kebun Kelapa Sawit Muda. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi Dan Budidaya Perairan*, 15(2), 21-28
- Beding, P. A. (2017). Persepsi Petani Terhadap Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Gogo Di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 17(1), 65-72.
- Heryani, N., Kartiwa, B., Hamdani, A., & Sutrisno, N. (2020). Pengelolaan Tanah Dan Air Pada Budidaya Padi Gogo Dan Palawija Di Bawah Tegakan Tanaman Tahunan Untuk Meningkatkan Produktivitas Lahan. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 14(1), 1-14.
- Indradewa, I. D., & St, D. A. (2021). *Etnoagronomi Indonesia*. Penerbit Andi\
- Jamilah, J. (2017). Peluang Budidaya Tanaman Padi Sebagai Penyedia Beras Dan Pakan Ternak Mendukung Kedaulatan Pangan.
- Laksana, K. (2022). Hubungan Karakteristik Terhadap Persepsi Petani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Nugraheni, B. L. Y., Khuriyati, S. F., Awang, S. A., Nugroho, R. S. A., Chrismastuti, A. A., Nugrahedhi, R., ... & Putranti, C. Gerakan Masyarakat Perhutanan Sosial Di Jawa
- Sahara, D., Chanifah, C., Kurniyati, E., & Hartoyo, B. (2021). Persepsi Dan Preferensi Petani Terhadap Karakter Varietas Unggul Padi Gogo Di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Pangan*, 30(3), 155-166
- Sahri, R. J., Hidayah, N., Fadhillah, N., Fuadi, A., Abidin, I., Hannifa, W., & Wulandari, S. (2022). Tanaman Pangan Sebagai Sumber Pendapatan Petani Di Kabupaten Karo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3223-3230.
- Saleh, Y., Zainiyah, W., & Yuniarti, I. F. (2021). Prospek Pengembangan Padi Gogo Mendukung Lumbung Pangan Di Wilayah Perbatasan Pulau Morotai. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 23(2), 208- 213.
- Simarmata, M. (2010). Deskripsi Morfologi Kultivar Padi Gogo Di Bengkulu. *Akta Agrosia*, 13(1), 8-15.
- Sitompul, L. M., Citra, F. W., & Silaban, N. (2023). Pengaruh Iklim Di Provinsi Bengkulu (Keunikan Dan Dampaknya). *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 8(2), 180-184.
- Tunjungsari, K. R. (2018). Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Di Kawasan Sanur Dan Canggu, Bali. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(2), 108-121.